

International Journal Research Publication Analysis

Page: 01-10

PELATIHAN EXCEL PADA PEGAWAI DI BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (BBPPKS) DI MAKASSAR

***Farah Nur Safina Nahdiwan dan Aulia Rahman**

Politeknik Stia Lan Makassar.

Article Received: 30 July 2026

*Corresponding Author: Farah Nur Safina Nahdiwan

Article Revised: 20 August 2026

Politeknik Stia Lan Makassar.

Published on: 10 September 2026

DOI: <https://doi-doi.org/101555/ijrpa.7264>

ABSTRACT

This study aims to improve the competence of employees at the Center for Education and Training on Social Welfare (BBPPKS) Makassar in using Microsoft Excel through training designed based on a training needs analysis. This study employed a descriptive approach, with data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The participants consisted of 30 employees of BBPPKS Makassar. The research instruments were tested for validity and reliability using IBM SPSS Statistics, while the pre-test and post-test results were analyzed using descriptive statistics.

The results showed that Microsoft Excel training improved participants' competence in understanding the basic functions of Microsoft Excel, applying basic formulas, using IF and VLOOKUP functions, and completing administrative tasks with Microsoft Excel. This improvement was reflected in the higher post-test results compared to the pre-test results after the participants completed the training.

In conclusion, Microsoft Excel training was effective in improving the knowledge and skills of BBPPKS Makassar employees, thereby supporting the completion of administrative tasks more effectively and efficiently.

KEYWORDS: Training, Microsoft Excel, Training Needs Analysis, Pre-test, Post-test.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk penyelenggaraan administrasi pemerintahan. Digitalisasi tidak hanya mengubah cara organisasi mengelola informasi, tetapi juga mendorong terciptanya sistem kerja yang lebih efektif, efisien, dan produktif. Teknologi informasi memungkinkan organisasi menemukan strategi baru dalam meningkatkan efektivitas kerja (Rifai, 2025), sekaligus membantu organisasi pemerintah maupun swasta dalam meningkatkan produktivitas serta menghadapi perkembangan lingkungan yang semakin dinamis (Zulfikar & Swandari, 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Salah satu perangkat lunak yang banyak dimanfaatkan dalam kegiatan administrasi adalah Microsoft Excel. Aplikasi ini berfungsi sebagai perangkat pengolah data yang mampu membantu pengguna dalam melakukan perhitungan, analisis, pengelolaan basis data sederhana, hingga penyusunan laporan secara sistematis. Ramdani, Irmawan, dan Bukran (2025) menjelaskan bahwa Microsoft Excel merupakan aplikasi pengolah angka yang memiliki berbagai fungsi untuk mempermudah pengelolaan data secara cepat dan akurat. Selain itu, kemampuan memanfaatkan Microsoft Excel merupakan bagian dari literasi digital yang harus dimiliki oleh pegawai agar mampu bekerja secara efektif sesuai perkembangan teknologi (Hati & Kurnia, 2023). Penguasaan Microsoft Excel tidak hanya terbatas pada penggunaan rumus dasar, tetapi juga mencakup pemanfaatan fungsi-fungsi lanjutan yang dapat meningkatkan kualitas pengolahan data dalam lingkungan kerja.

Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Makassar merupakan Unit Pelaksana Teknis Kementerian Sosial Republik Indonesia yang memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan di bidang kesejahteraan sosial. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, pegawai dituntut mampu mengolah data administrasi secara cepat, tepat, dan akurat. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian, masih ditemukan pegawai yang mengalami kesulitan dalam menggunakan Microsoft Excel, terutama dalam memahami fungsi-fungsi dasar maupun lanjutan seperti **SUM**, **AVERAGE**, **IF**, dan **VLOOKUP**. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengolahan data dan penyusunan laporan belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan upaya peningkatan kompetensi melalui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pegawai.

Pelatihan merupakan salah satu bentuk pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai dalam melaksanakan

pekerjaannya. Pelaksanaan pelatihan Microsoft Excel diharapkan mampu meningkatkan kompetensi pegawai dalam memanfaatkan berbagai fitur dan fungsi aplikasi sehingga proses administrasi dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Penelitian Qur'aini, Wahyuningtyas, dan Kustiwi (2024) menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Excel berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Hikmah, Astuti, dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan Microsoft Excel mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi secara lebih sistematis, cepat, dan akurat. Dengan demikian, pelatihan menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pengembangan kompetensi digital aparatur.

Berbagai penelitian mengenai pelatihan Microsoft Excel telah banyak dilakukan, namun sebagian besar berfokus pada lingkungan pendidikan, pelaku usaha, maupun masyarakat umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas pelatihan Microsoft Excel terhadap peningkatan kompetensi pegawai pada instansi pemerintah, khususnya di lingkungan Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Makassar, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan **one-group pretest–posttest** untuk menggambarkan perubahan kemampuan pegawai sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Pendekatan tersebut memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pelatihan sebagai salah satu bentuk pengembangan kompetensi aparatur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan Microsoft Excel terhadap peningkatan kompetensi pengolahan data pegawai pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Makassar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi digital aparatur serta menjadi referensi bagi instansi pemerintah dalam merancang program pelatihan berbasis kebutuhan organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan desain **one-group pretest–posttest** untuk mengukur perubahan kemampuan pegawai sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan Microsoft Excel. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik. Desain *pretest–posttest* dipilih karena mampu menunjukkan perubahan kemampuan peserta setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan.

Pendekatan ini dinilai tepat untuk mengukur efektivitas pelatihan Microsoft Excel terhadap peningkatan kompetensi pegawai karena menghasilkan data yang objektif mengenai perubahan kemampuan peserta. Kurniawati et al. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, sedangkan Mamduh (2022) menyatakan bahwa desain *pretest–posttest* efektif digunakan untuk mengevaluasi perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti suatu pelatihan.

Penelitian dilaksanakan di **Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Makassar**. Populasi penelitian adalah pegawai BBPPKS Makassar yang mengikuti pelatihan Microsoft Excel. Sampel penelitian berjumlah **30 orang** yang ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner *pretest* dan *posttest*, serta dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kompetensi penggunaan Microsoft Excel yang meliputi pemahaman fungsi dasar, penggunaan rumus, pengolahan data, dan penyusunan laporan. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan **IBM SPSS Statistics** untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan **statistik deskriptif** dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk menggambarkan perubahan kompetensi pegawai setelah mengikuti pelatihan Microsoft Excel. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan pengolahan data pegawai. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada deskripsi perubahan kompetensi peserta sebelum dan sesudah pelatihan tanpa melakukan pengujian hipotesis inferensial.

HASIL PENELITIAN

Sebelum pelaksanaan pelatihan Microsoft Excel, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada instrumen **pre-test** dan **post-test** dinyatakan valid karena memenuhi kriteria nilai koefisien korelasi yang dipersyaratkan. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik berdasarkan nilai **Cronbach's Alpha**, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Dengan demikian, instrumen yang digunakan telah memenuhi persyaratan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan Microsoft Excel.

Tabel 1. Hasil Pre-Test.

Pernyataan	STS (%)	TS(%)	N(%)	S (%)	SS(%)
Memahami fungsi dasar Microsoft Excel	0 (0,0)	3 (10,0)	16 (53,3)	9 (30,0)	2 (6,7)
Mengetahui rumus Excel (SUM, Average, IF, VLOOKUP, dll)?	1 (3,3)	14 (46,7)	11 (36,7)	4 (13,3)	0 (0,0)
Memahami penggunaan rumus Excel	2 (6,7)	13 (43,3)	12 (40,0)	3 (10,0)	0 (0,0)
Mampu menyelesaikan pekerjaan menggunakan Excel	2 (6,7)	12 (40,0)	11 (36,7)	4 (13,3)	1 (3,3)
Mampu menggunakan rumus dasar Excel	2 (6,7)	13 (43,3)	9 (30,0)	5 (16,7)	1 (3,3)

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil **pre-test** menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta dalam menggunakan Microsoft Excel masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan data pada Tabel 11, nilai rata-rata **pre-test** peserta adalah 53,3% , Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai masih mengalami kesulitan dalam menggunakan fungsi dasar maupun lanjutan Microsoft Excel, terutama pada penggunaan rumus **SUM, AVERAGE, IF, VLOOKUP**, serta pengelolaan data administrasi. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pegawai masih memerlukan peningkatan kompetensi dalam pengoperasian Microsoft Excel untuk mendukung pelaksanaan tugas administrasi.

Tabel 2. Hasil Post-Test.

Pernyataan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
Memahami fungsi dasar Microsoft Excel	0 (0,0)	0 (0,0)	4 (13,3)	24 (80,0)	2 (6,7)
Mengetahui rumus Excel (SUM, Average, IF, VLOOKUP, dll)?	1 (3,3)	0 (0,0)	10 (33,3)	19 (63,3)	1 (3,3)
Memahami penggunaan rumus Excel	2 (6,7)	2 (6,7)	10 (33,3)	16 (53,3)	2 (6,7)
Mampu menyelesaikan pekerjaan menggunakan Excel	2 (6,7)	2 (6,7)	8 (26,7)	17 (56,7)	2 (6,7)
Mampu menggunakan rumus dasar Excel	2 (6,7)	1 (3,3)	11 (36,7)	15 (50,0)	3 (10,0)

Sumber: Data Diolah, 2026

Setelah mengikuti pelatihan Microsoft Excel, kemampuan peserta mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil **post-test** pada Tabel 12, nilai rata-rata peserta meningkat menjadi **80,0%**. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu memahami materi pelatihan, mengoperasikan berbagai fungsi Microsoft Excel, serta menerapkan rumus-rumus yang dipelajari dalam proses pengolahan data. Selain itu, terjadi peningkatan pada setiap indikator penilaian yang menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta setelah memperoleh pelatihan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test.

Indikator	Pre-Test	Post-Test	Keterangan
Memahami fungsi dasar Microsoft Excel	36,7%	86,7%	Meningkat
Mengetahui rumus Excel (SUM, Average, IF, VLOOKUP, dll)?	13,3%	66,6%	Meningkat
Memahami penggunaan rumus Excel	16,6%	60,0%	Meningkat
Mampu menyelesaikan pekerjaan menggunakan Excel	16,6%	60,0%	Meningkat
Mampu menggunakan rumus dasar Excel	20,0%	60,0%	Meningkat

Sumber: Data Diolah, 2026

Perbandingan hasil **pre-test** dan **post-test** sebagaimana disajikan pada Tabel 13 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan Microsoft Excel. Selisih nilai rata-rata sebesar **36,7%** dengan persentase peningkatan sebesar **86,7%** mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pengolahan data pegawai. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa tujuan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan Microsoft Excel berhasil dicapai.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Excel memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pengolahan data pegawai di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial Makassar. Peningkatan nilai **pre-test** dan **post-test** mengindikasikan bahwa proses pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai penggunaan fitur-fitur Microsoft Excel yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan administrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta mampu meningkatkan kemampuan teknis pegawai dalam mengolah data secara lebih cepat, tepat, dan sistematis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat **Qur'aini, Wahyuningtyas, dan Kustiwi (2024)** yang menyatakan bahwa pelatihan Microsoft Excel mampu meningkatkan efektivitas

dan efisiensi operasional melalui penguasaan fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Dengan meningkatnya kemampuan pegawai dalam memanfaatkan Microsoft Excel, proses pengolahan data dan penyusunan laporan menjadi lebih efektif sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan administrasi.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat **Hikmah, Astuti, dan Wulandari (2022)** yang menjelaskan bahwa pelatihan Microsoft Excel berperan dalam meningkatkan keterampilan peserta untuk menyelesaikan pekerjaan administrasi secara lebih cepat, akurat, dan sistematis. Peningkatan kompetensi yang diperoleh peserta setelah pelatihan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik langsung mampu meningkatkan penguasaan peserta terhadap penggunaan Microsoft Excel dalam lingkungan kerja.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat **Hati dan Kurnia (2023)** yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan. Melalui pelatihan Microsoft Excel, pegawai tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan aplikasi, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam menyelesaikan pekerjaan administrasi secara lebih efisien. Dengan demikian, pelatihan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi digital aparatur di era transformasi digital.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil **pre-test** dan **post-test** menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Excel efektif dalam meningkatkan kompetensi pengolahan data pegawai di BBPPKS Makassar. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan organisasi mampu meningkatkan kemampuan pegawai dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas administrasi. Temuan ini sekaligus memperkuat pentingnya penyelenggaraan pelatihan yang berkelanjutan sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan instansi pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelatihan Microsoft Excel terbukti mampu meningkatkan kompetensi pengolahan data pegawai di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil **pre-test** dan **post-test** yang menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen

penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang valid dan reliabel, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

Pelaksanaan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta dalam memahami penggunaan fitur-fitur Microsoft Excel, mulai dari fungsi dasar hingga penggunaan rumus untuk mendukung pengolahan data administrasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis pegawai, tetapi juga mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi penyelesaian pekerjaan administrasi di lingkungan BBPPKS Makassar.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelatihan berbasis kebutuhan organisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam pengembangan kompetensi digital aparatur. Oleh karena itu, BBPPKS Makassar disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan Microsoft Excel secara berkala dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pekerjaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang melibatkan kelompok pembandingan (*control group*) atau metode analisis inferensial sehingga efektivitas pelatihan dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Sebelum ditetapkan, draf pedoman dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan sekretaris camat untuk memperoleh masukan penyempurnaan terkait struktur pedoman dan kesesuaiannya dengan kebutuhan lapangan. Tahap uji coba pedoman bersama *coach* dan *coachee* direncanakan sebagai bagian tindak lanjut penelitian, guna menguji penerapan pedoman secara langsung di lapangan sebelum disosialisasikan secara lebih luas kepada seluruh pegawai.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan Pedoman Teknis *Coaching* bagi Kantor Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, yang disusun berdasarkan kondisi nyata bahwa pembinaan pegawai selama ini masih bersifat informal berupa peneguran lisan, dan belum berorientasi pada pengembangan potensi pegawai secara sistematis. Pedoman yang dihasilkan mengadopsi model GROW (*Goal, Reality, Options, Will*) dan dilengkapi delapan instrumen pendukung yang mencakup aspek perencanaan, dokumentasi, evaluasi individu, evaluasi program, kontrak kesepakatan, umpan balik *coachee*, hingga refleksi diri, sehingga proses *coaching* dapat berlangsung secara terstruktur, terdokumentasi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menjawab kebutuhan organisasi akan acuan formal dalam pembinaan pegawai, sekaligus berkontribusi mengisi kesenjangan literatur yang selama ini lebih banyak berfokus pada pengujian pengaruh *coaching* terhadap kinerja, dibandingkan penyusunan produk pedoman teknis yang aplikatif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar tahap uji coba pedoman dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan *coach* dan *coachee* di lapangan, guna mengukur efektivitas penerapan pedoman secara empiris, serta membuka peluang replikasi pedoman serupa pada kecamatan lain dengan karakteristik organisasi yang sebanding.

REFERENSI

1. Adekamwa, Mursalim, & Indrayanti. (2024). Tren Penelitian Pelayanan Publik Di Indonesia : Suatu Tinjauan Sistematis Literatur Trends In Public Service Research In Indonesia : a systematic. *Jurnal Administrasi Negara*, 30.
2. Anthony, M. G. (2016). The third 'generation' of workplace coaching: creating a culture of quality conversations. *Coaching: An International Journal of Theory, Research and Practice*.
3. Arifin, A. L., Solihin, D., & Murni, S. (2024). *Aparatur Sipil Negara sebagai Pelayan Publik : Cepat Tanggap , Andal , dan Adaptif terhadap Teknologi Digital Civil Service as Public Servant : Responsive , Reliable , and Adaptive to Digital Technology*. 6(2), 87–98.
4. Ayuningtyas, A. (2022). Pengembangan Sumber Daya Aparatur Menuju Era Smart ASN. *TheJournalish: Social and Government*, 3, 255–266.
5. Garavan, T. N. (2020). *Learning and Development Effectiveness in Organisations An Integrated Systems-Informed Model of Effectiveness*. Palgrave Macmillan.
6. Hasibuan, F. H., Siagian, K. F., & Zein, A. W. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Kepuasan Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 481–486.
7. Kadir, A., & Maulida, N. (2023). Peran Training Dan Coaching Dalam Pengembangan Kinerja Karyawan Perusahaan Padat Karya. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 94–103.
8. Mabruroh, & Atikah, C. (2024). Penerapan Coaching Dalam Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 09.
9. Maysura, N. A. (2025). Peran Sistem Merit dalam Reformasi Birokrasi di Indonesia : Tantangan dan Solusi dalam Perspektif Hukum Administrasi Negara The Role of Merit System in Bureaucratic Reform in Indonesia : Challenges and Solutions in the

- Perspective of State Administration. *Jurnal of Adminiscration Law*, 6, 85–105.
10. Nurdin, M. N. H., Usman, A. N. A. U., Marsuki, N. A., Hartoman, S. A., & Bakti, A. A. H. T. (2023). Peningkatan Kualitas Kompetensi Aparatur Sipil Negara Melalui Pelatihan Coaching Dan Mentoring. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(November).
 11. Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
 12. Saudahwati. (2021). Strategi Inovasi Layanan Baru Melalui Non Klasikal Dengan Pengembangan Layanan Perkonsultansian , Coaching , Mentoring. *Jurnal Andragogi*, 9.
 13. Sukirno, N. I. (2025). Memperkuat Kompetensi ASN Melalui Pendekatan Non Klasikal : Menuju Aparatur Negara Yang Adaptif Dan Berkinerja Tinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14, 125–140.
 14. Tarumingkeng, R. C. (2025). *Coaching Sebagai Strategi Transformasi SDM Indonesia*.
 15. Whitmore, J. (2017). *Coaching for Permormance GROWing People, Performance and Purpose*. Nicholas Breley Publishing.
 16. Wulansari, F., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh coaching dan mentoring terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 121–126.